

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Disiplin Peserta Didik kelas X pada MAN 2 Barru

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan kelas X di MAN 2 Barru terkait dengan pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak disiplin peserta didik. Bahwa orang tua memberi tanggapan positif, hal ini di buktikan oleh jawaban angket yang telah di berikan kepada 61 orang tua peserta didik di kelas X MAN 2 Barru. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Penyajian data dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan tabel distribusi frekuensi.

Angket yang disebarkan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam 5 jawaban sebagai berikut :

Tabel 4.1 Bobot Alternatif Jawaban Responden

Kategori	Kode
Selalu	5
Sering	4
Pernah	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis dan validitas dan reabilitasnya dengan menunjukkan “valid” yang telah penulis sebarakan kepada orang tua dan peserta didik maka dapat digambarkan tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak disiplin peserta didik. Sepuluh pertanyaan dalam angket yang disebar menurut peneliti telah representatif dan dapat mewakili pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak disiplin peserta didik pada kelas X.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif

Pola Asuh Orang Tua	Rata-rata	Simpangan Baku	Varian	Indeks Indikator	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	15,28	2,727	7,438	$5 \times 61 \times 4 = 1220$ $932 / 1220 \times 100 = 76$	Sedang
Pola Asuh Permisif	8,67	2,322	5,391	$5 \times 61 \times 3 = 915$ $529 / 915 \times 100 = 58$	Sangat Rendah
Pola Asuh Demokrasi	13,15	1,759	3,095	$5 \times 61 \times 3 = 915$ $802 / 915 \times 100 = 88$	Tinggi

Pola asuh otoriter, Skor tertinggi untuk item Selalu ialah  $5 \times 61 \times 4 = 1220$  , sedangkan item Tidak Pernah ialah  $1 \times 61 \times 4 = 244$ . Jadi, jika total responden diperoleh angka 932, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen pola asuh otoriter adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indek %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 932 / 1220 \times 100$$

$$= 76.39 \rightarrow 76.39\%$$

Pola asuh permisif, Skor tertinggi untuk item Selalu ialah  $5 \times 61 \times 3 = 915$  , sedangkan item Tidak Pernah ialah  $1 \times 61 \times 3 = 183$ . Jadi, jika total responden

diperoleh angka 529, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen pola asuh permisif adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indek %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 529 / 915 \times 100$$

$$= 57.81 \rightarrow 58\%$$

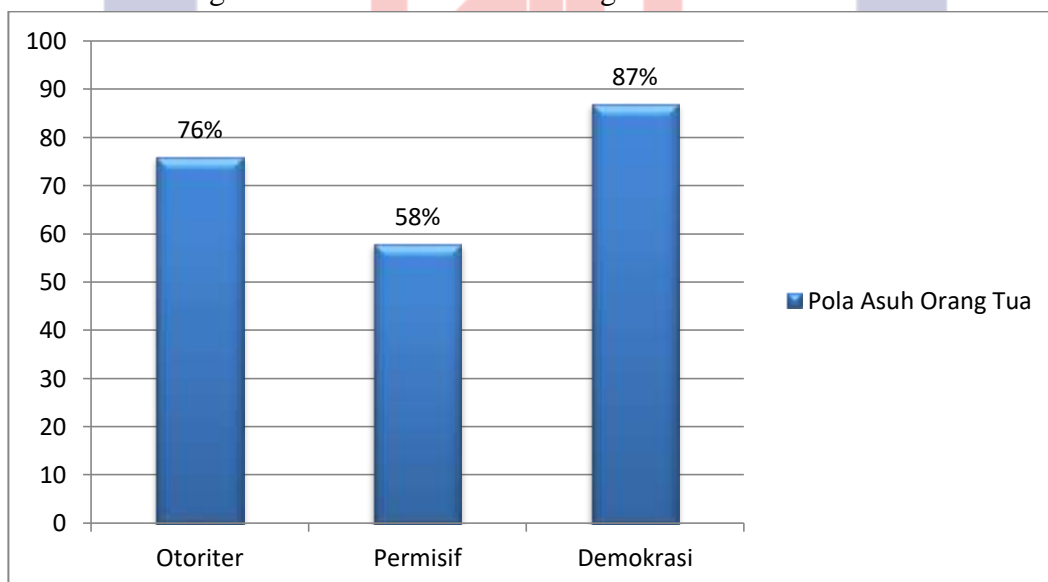
Pola asuh demokratis, Skor tertinggi untuk item Selalu ialah  $5 \times 61 \times 3 = 915$ , sedangkan item Tidak Pernah ialah  $1 \times 61 \times 3 = 183$ . Jadi, jika total responden diperoleh angka 802, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen pola asuh permisif adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indek %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 802 / 915 \times 100$$

$$= 87.65 \rightarrow 88\%$$

#### 4.1 Gambar Diagram Analisis Pola Asuh Orang Tua



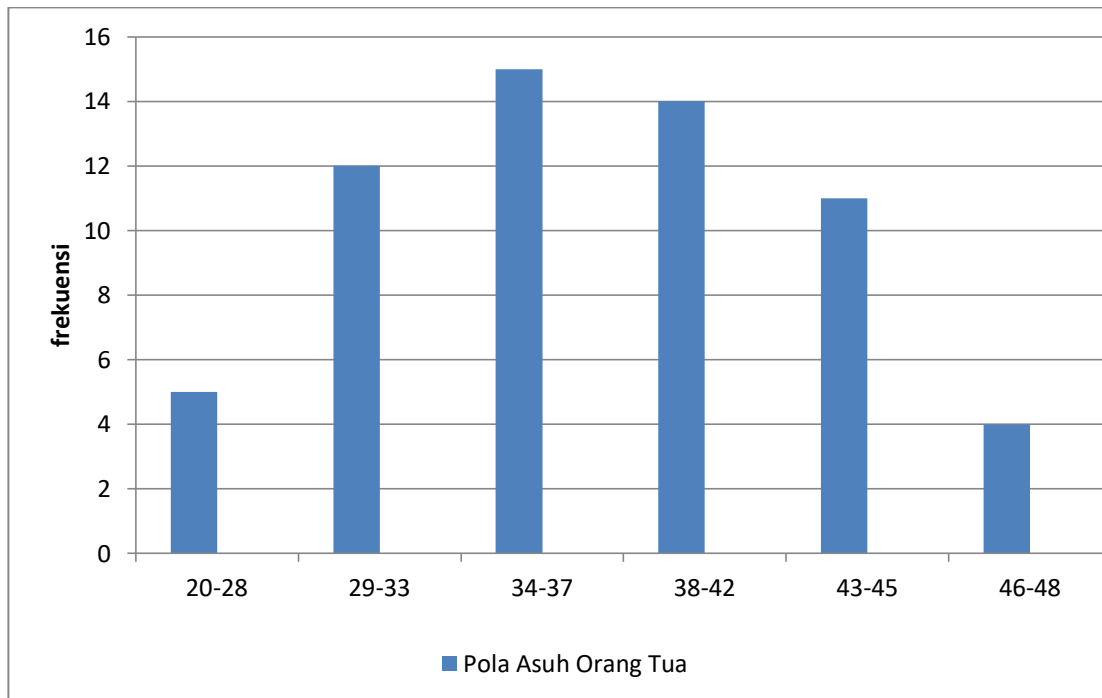
Pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada pola asuh otoriter adalah 76% dengan menggunakan rumus indek, hadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter termasuk kategori sedang, sedangkan pola asuh permisif adalah 58% termasuk kategori sangat rendah dan pola asuh demokrasi adalah 88%, jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis termasuk kategori Tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	20-28	5
2.	29-33	12
3.	34-37	15
4.	38-42	14
5.	43-45	11
6.	46-48	4
	Jumlah	61

Sumber Data : *IBM SPSS Statistic Versi 21*

Gambar 4.2. Diagram Batang Variabel Pola Asuh Orang Tua



Berdasarkan diagram batang bahwa distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak (X) memiliki skor dan total 1 diperoleh pada setiap responden dan nilai-nilai 21,26,27,47 dan 48 masing-masing memiliki 1 frekuensi (8%), sedangkan nilai-nilai 28,42,44, dan 46 masing-masing memiliki 2 frekuensi (13,2%), sedangkan nilai 38,39 dan 45 memiliki 3 frekuensi (14,7%), sedangkan nilai 30,32 dan 33 memiliki frekuensi 4 (19,8%), sedangkan nilai 34,35 dan 37 memiliki frekuensi 5 (24,6%), sedangkan nilai 40 dan 43 memiliki frekuensi 6 (19,6%).

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak di atas skor total yang diperoleh pada responden adalah 61 dan jumlah persen semuanya adalah 100,0. Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai yang memiliki frekuensi 5 (24,6,5%) dan skor responden dengan frekuensi

terkecil berada pada nilai 21,26,27,28 dan 100 masing-masing memiliki 1 frekuensi (8%).

Penentuan kategori dari skor pola asuh orang tua pada anak dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut :

Tabel 4.4. Presentase Interval Koefisien Pola Asuh Orang Tua

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	90%-100%	Kategori Sangat Tinggi
2	80%-89%	Kategori Tinggi
3	70-79%	Kategori Sedang
4	60-69%	Kategori Rendah
5	0%-59%	Sangat Rendah <sup>1</sup>

Skor total variabel pola asuh orang tua pada anak yang diperoleh dari hasil penelitian adalah melalui rumus indeks, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $5 \times 61 \times 3 = 915$ , jika total responden diperoleh angka 802, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen pola asuh demokrasi adalah  $802 / 915 \times 100 = 87.65 \rightarrow 88\%$ , sehingga kriteria yang ditetapkan variabel pola asuh orang tua demokrasi pada anak berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pola asuh demokrasi pada anak termasuk dalam kategori tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada anak dilakukan secara maksimal, ini disebabkan karena melihat dari pengembangan akhlak disiplin peserta didik di sekolah.

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* ( Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 45.

## 4.1.2 Akhlak Disiplin Peserta Didik kelas X pada MAN 2 Barru

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil statistik Deskriptif

Akhlak Disiplin	Rata-rata	Simpangan Baku	Varian	Indeks Indikator	Keterangan
Disiplin Waktu	13,54	1,649	2,719	$5 \times 61 \times 3 = 915$ $826 / 915 \times 100 = 90,27$	Sangat Tinggi
Disiplin Tata Tertib Sekolah	13,70	1,667	2,778	$5 \times 61 \times 3 = 915$ $836 / 915 \times 100 = 91,36$	Sangat Tinggi
Disiplin Mengerjakan Tugas Sekolah	8,18	1,812	3,284	$5 \times 61 \times 2 = 610$ $499 / 610 \times 100 = 81,80$	Tinggi
Disiplin Belajar Dirumah	11,82	3,681	13,550	$5 \times 61 \times 4 = 1220$ $721 / 1220 \times 100 = 59,09$	Sangat Rendah

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Akhlak disiplin pada disiplin waktu memiliki Skor tertinggi untuk item Selalu ialah  $5 \times 61 \times 3 = 915$ , sedangkan item Tidak Pernah ialah  $1 \times 61 \times 3 = 183$ . Jadi, jika total responden diperoleh angka 826, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen disiplin waktu adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indek %.

Rumus indeks % =  $\text{Skor total} / \text{Indikator} \times 100$ .

$$= 826 / 915 \times 100$$

$$= 90.27 \rightarrow 90.27\%$$

Akhlak disiplin pada disiplin tata tertib sekolah memiliki Skor tertinggi untuk item Selalu ialah  $5 \times 61 \times 3 = 915$ , sedangkan item Tidak Pernah ialah  $1 \times 61 \times 3 = 183$ . Jadi, jika total responden diperoleh angka 836, maka penilaian interpretasi

responden pada indikator instrumen disiplin tata tertib sekolah adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 836 / 915 \times 100$$

$$= 91.36 \rightarrow 91,36\%$$

Akhlak disiplin pada disiplin mengerjakan tugas sekolah memiliki Skor tertinggi untuk item Selalu ialah  $5 \times 61 \times 2 = 610$ , sedangkan item Tidak Pernah ialah  $1 \times 61 \times 2 = 122$ . Jadi, jika total responden diperoleh angka 499, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 499 / 610 \times 100$$

$$= 81.80 \rightarrow 81.80\%$$

Akhlak disiplin pada disiplin belajar di rumah memiliki Skor tertinggi untuk item Selalu ialah  $5 \times 61 \times 4 = 1220$ , sedangkan item Tidak Pernah ialah  $1 \times 61 \times 4 = 244$ . Jadi, jika total responden diperoleh angka 721, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen disiplin belajar di rumah adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

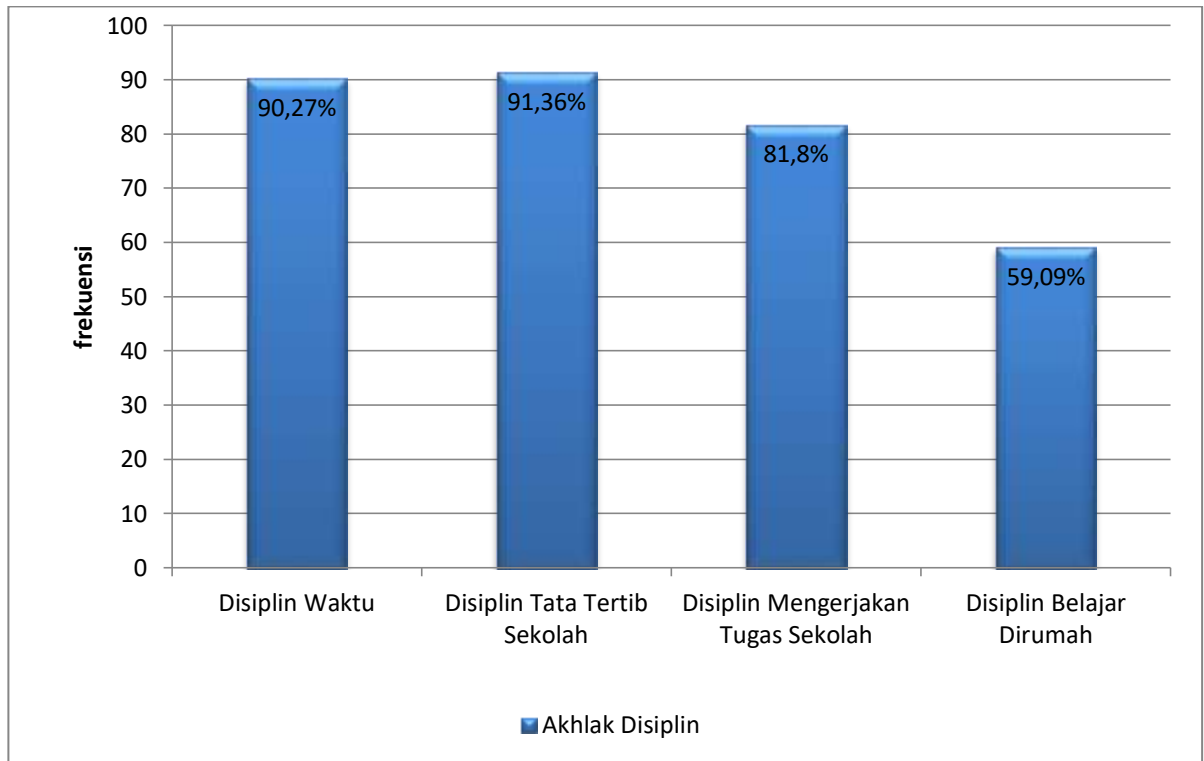
Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 721 / 1220 \times 100$$

$$= 59.09 \rightarrow 59.09\%$$



Gambar 4.3 Diagram Akhlak Disiplin Peserta Didik



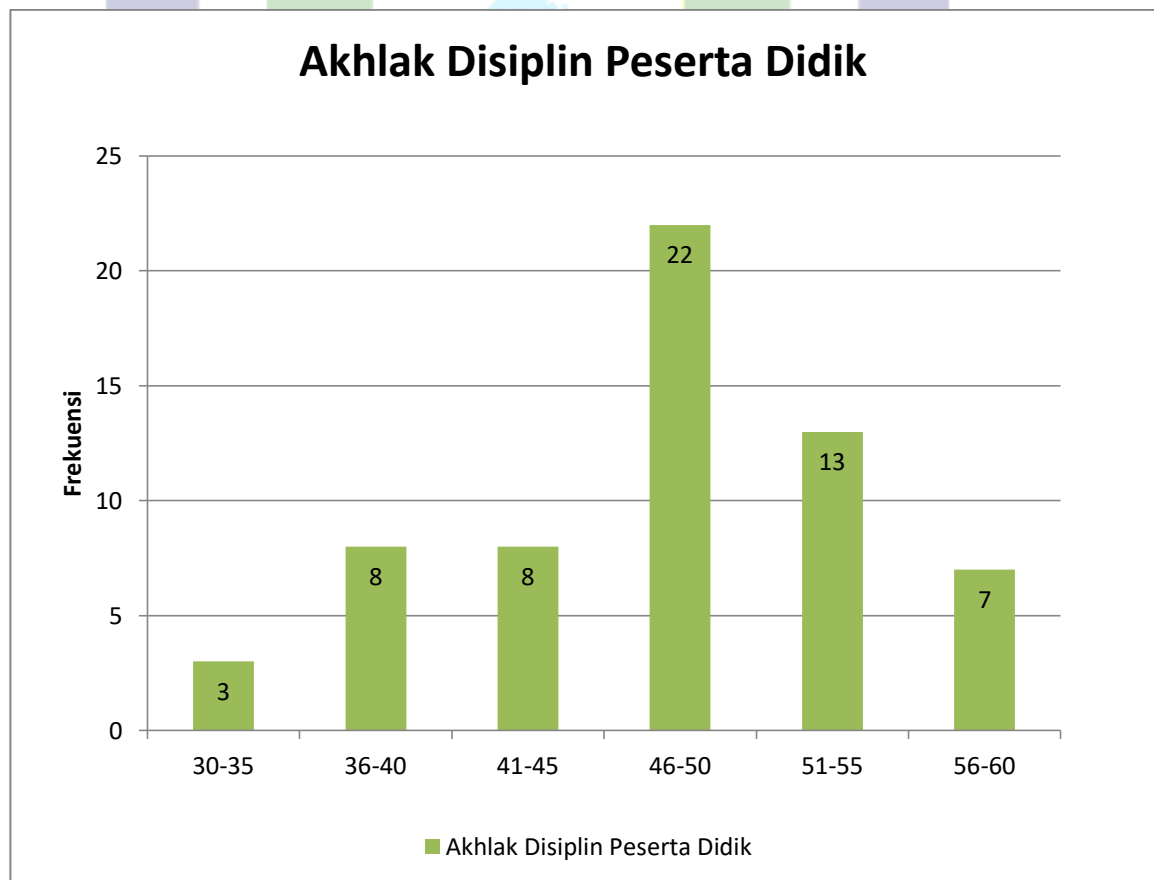
Pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada disiplin waktu adalah 90% dengan menggunakan rumus indek, jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu termasuk kategori sangat tinggi. Disiplin tata tertib sekolah adalah 91% termasuk kategori sangat tinggi. Disiplin mengerjakan tugas sekolah adalah 82%, termasuk kategori Tinggi. Sedangkan Disiplin belajar di rumah adalah 59%, jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar di rumah termasuk kategori Sangat Rendah.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	30-35	3
2.	36-40	8
3.	41-45	8
4.	46-50	22
5.	51-55	13
6.	56-60	7
Jumlah		61

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Gambar 4.4 Diagram Batang Pengembangan Akhlak Disiplin Peserta didik



Berdasarkan diagram tabel dan diagram batang bahwa distribusi frekuensi pengembangan akhlak disiplin akhlak peserta didik memiliki skor dan total diperoleh pada setiap responden dan nilai-nilai 30,33,35,36,37,39,43,45,49,55 dan 59 masing-masing memiliki 1 frekuensi (17,6%), sedangkan nilai-nilai 40,53,54 dan 57 masing-masing memiliki 2 frekuensi (13,2%), sedangkan nilai 38 dan 51 memiliki 3 frekuensi (9,8%), sedangkan nilai 47,50 dan 56 memiliki frekuensi 4 (29,4%), sedangkan nilai 52 memiliki frekuensi 5 (8,2%), sedangkan nilai 44 dan 48 memiliki frekuensi 6 (19,6%), sedangkan nilai 46 memiliki frekuensi (11,5%).

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi pengembangan akhlak disiplin peserta didik di atas skor total yang diperoleh pada responden adalah 61 dan jumlah persen semuanya adalah 100,0.

Penentuan kategori dari skor pengembangan akhlak disiplin peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut :

Tabel 4.7 Presentase Interval Koefisien Akhlak Disiplin Peserta Didik

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	90%-100%	Kategori Sangat Tinggi
2	80%-89%	Kategori Tinggi
3	70%-79%	Kategori Sedang
4	60%-69%	Kategori Rendah
5	0%-59%	Sangat Rendah <sup>2</sup>

Skor total variabel pengembangan akhlak disiplin peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah melalui rumus indeks, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $5 \times 61 \times 3 = 915$ , jika total responden diperoleh

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 45

angka 836, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen akhlak disiplin tata tertib sekolah adalah  $836 / 915 \times 100 = 91.36 \rightarrow 91,96\%$ , sehingga kriteria yang ditetapkan variabel akhlak disiplin tata tertib sekolah pada peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak disiplin tata tertib sekolah peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi dari akhlak disiplin waktu, disiplin mengerjakan tugas di sekolah dan dirumah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan akhlak disiplin tata tertib sekolah peserta didik dilakukan secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua peserta didik sangat memperhatikan akhlak disiplin anaknya baik dirumah maupun diluar rumah sehingga kemudian anak-anaknya menjadi disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Analisis akhlak disiplin peserta didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak disiplin peserta didik pada MAN 2 Barru memiliki nilai rata-rata tinggi, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan indeks indikator bahwa akhlak disiplin waktu memperoleh nilai 90% dengan kategori kecenderungan sangat tinggi, akhlak disiplin tata tertib sekolah memiliki nilai 91% dengan kategori kecenderungan sangat tinggi, dan akhlak disiplin mengerjakan tugas sekolah anak memiliki nilai 82% dengan kategori kecenderungan tinggi, sedangkan akhlak disiplin belajar dirumah memperoleh nilai 59% dengan kategori kecenderungan sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak disiplin tata tertib sekolah memperoleh nilai sangat tertinggi dari beberapa akhlak disiplin yang dimiliki peserta didik.

#### 4.2.2 Pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak disiplin peserta didik kelas X pada MAN 2 Barru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh tua rata-rata tinggi, ini menunjukkan bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua antara guru bagus berarti meningkat karena melakukan pola asuh yang baik terhadap anak. Dari hasil penelitian berdasarkan pola asuh yang diberikan orang tua pada anak, pola asuh otoriter memperoleh nilai indeks indikator 76% dengan kategori kecenderungan sedang, pola asuh permisif memperoleh nilai indeks indikator 58% dengan kategori kecenderungan sangat rendah, sedangkan pola asuh demokratis memperoleh nilai indeks indikator 88% dengan kategori kecenderungan tinggi. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pola asuh demokratis sangat meningkat dari ketiga pola asuh yang digunakan orang tua. Orang tua yang mendidik anaknya akan berdampak pada perubahan tingkah laku atau perubahan karakter.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Abd.Rajab tentang “Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik” yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua mempunyai dampak pengembangan belajar terhadap anak karena orang tua sebagai pendidikan utama dalam keluarga menjalankan fungsinya dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya dan bertanggung jawab terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh anaknya. Hasil penelitian dan teori saling mendukung satu sama lain, teori meyakini bahwa orang tua sangat berdampak pada anaknya, pola asuh orang tua sangat berdampak dalam mengembangkan akhlak disiplin anak baik dalam belajar, mengerjakan tugas dan akhlak dalam menjalankan tata tertib sekolah.